

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Laboratorium kesehatan merupakan sarana kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengajian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan masyarakat. Laboratorium kesehatan merupakan sarana penunjang upaya pelayanan kesehatan, khususnya bagi kepentingan preventif, kuratif bahkan promotif dan rehabilitatif.

Peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien serta jangkauan pelayanan Rumah Sakit diperlukan pedoman pengorganisasian untuk mengatur seluruh aspek yang berperan dalam menjalankan rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang, dan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 768 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 886 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang, dalam penerapannya UPT RSUD Pancur Batu perlu menindaklanjuti dengan melengkapi tentang falsafah, visi, misi, uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja masing-masing pejabat atau pemegang jabatan.

Tekanan darah adalah faktor penting dalam sistem sirkulasi tubuh manusia. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah. Faktor yang mempengaruhi tekanan darah yaitu usia, olahraga, stres, ras, obesitas, jenis kelamin, medikasi (Kozier, 2010). Faktor riwayat hipertensi yaitu ibu yang pernah mengalami riwayat hipertensi sebelum hamil atau sebelum umur kehamilan dua minggu. Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi lebih besar mengalami

preeklamsia, serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal lebih tinggi (Sukmawati, dkk 2018).

Kondisi seseorang dapat dilihat dari perubahan tekanan darah. Seiring dengan peningkatan usia seseorang, tekanan darah juga dapat berubah. Misalnya pada usia lansia sering terjadi peningkatan tekanan darah walaupun ini tidak dianggap sebagai kondisi yang diinginkan (Fadilah, Rahil, & Lann, 2020).

Tekanan darah sistolik bagi orang dewasa (20 tahun) adalah sekitar 115 mmHg sampai 120 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 75 mmHg sampai 80 mmHg (Suprayitno, 2019). Salah satu tanda terjadinya masalah sirkulasi adalah tekanan darah yang lebih tinggi dari normal disebut dengan hipertensi. Kejadian penyakit darah tinggi di Indonesia masih tinggi sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah merupakan faktor resiko yang diakibatkan oleh hipertensi. Hipertensi jarang menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan terganggunya organ jantung. Hipertensi sering ditemukan dengan tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin (Depkes RI, 2010).

Setiap wanita hamil yang produktif akan mengalami fase kehamilan. Selama kehamilan akan mengalami beberapa perubahan fisiologis maupun perubahan psikologis. Perubahan ini akan lebih kompleks sesuai dengan ketiga tahapan kehamilan tersebut. Kondisi yang sangat membutuhkan perhatian khusus adalah saat trisemester III sebab usia kehamilan semakin bertambah. Pada kehamilan trisemester III, perubahan selama kehamilan dapat memicu gangguan kenyamanan ibu hamil. Gangguan kenyamanan selama kehamilan mempengaruhi kualitas tidur dan aktivitas ibu hamil trisemester III. (Diana S,Sihombing)

Kehamilan dibagi menjadi 3 trisemester. Trisemester I dimulai dari konsepsi sampai minggu ke 12, trimester II dimulai dari minggu ke 13 sampai dengan minggu ke 28, trisemester III dimulai dari minggu ke 28 sampai minggu ke 40. (Anatomi Fisiologi,2020)

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian *preeklampsia* adalah karakteristik ibu, riwayat kehamilan, berat badan, riwayat penyakit kronis, pengetahuan, dan riwayat kontrasepsi (Setyawati et al,2018). Riwayat

preeklampsia, keturunan serta hipertensi juga dapat mempengaruhi kejadian *preeklampsia* (Fatkhayah et al, 2018).

Ibu hamil trisemester III sangat penting untuk mengetahui tanda bahaya persalinan karena mereka sudah akan mendekati masa persalinan sehingga nantinya apabila ibu memiliki pengetahuan yang lebih tentang tanda bahaya persalinan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi resiko dalam persalinannya nanti dan komplikasi-komplikasi yang mungkin akan terjadi berkurang.

Wanita hamil sering kali mengalami perubahan-perubahan yang harus selalu diwaspadai dengan cara yang selalu rutin dilakukan pemeriksaan kehamilan, salah satunya pemeriksaan protein urine. Karena selama kehamilan aliran darah pada ginjal mengalami peningkatan kecepatan pada filtrasi glomerulus apabila dibandingkan dengan keadaan tidak hamil, keadaan hipertensi pada kehamilan menyebabkan protein urine dengan berat molekul besar lolos dari glomerulus sehingga menyebabkan protein dengan berat molekul besar lolos dari glomerulus sehingga menyebabkan proteinuria dengan berat molekul besar lolos dari glomerulus sehingga menyebabkan proteinuria (protein keluar melalui urin). Sedangkan keadaan tidak hamil protein dengan berat molekul besar tidak dapat melewati filtrasi glomerulus meskipun beberapa protein dengan berat molekul kecil yang biasanya lolos dari filtrasi akan direabsorpsi kembali sehingga tidak ditemukan dalam urin. (Pradifta, Meitri 2018).

Pemeriksaan urine merupakan upaya analisa yang diperlukan untuk mendeteksi penyakit pada system urinarius baik yang disebabkan oleh kelainan fungsi ginjal maupun kalinan. Dengan pemeriksaan bahan urine, dapat dilakukan untuk mnembantu proses pengobatan klinik. Protein urine diuraikan menjadi pirufat dan asetil KoA. Gugus amino dilepas dari asam amino dibawa ke hati untuk dirubah menjadi ammonia (NH₃) dan selanjutnya dibuang melalui urine.(Putro et al,2019)

Tingginya kadar protein dalam urin ibu hamil dapat mengindetifikasi terjadi *preeklampsia*. *Preeklampsia* didefenisikan sebagai suatu sindrom klinis spesifik yang ditandai oleh Tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada 2 kali pemeriksaan dengan Interval 6 jam disertai proteinuria >300 mg 24 jam atau pemeriksaan proteinuria

dengan metode carik celup pada urin sewaktu dengan ≥ 20 minggu (Arsani, L dkk 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Muzalfah Renita,dkk tahun 2018 terdapat hubungan antara umur, usia kehamilan, pemeriksaan, ANC, riwayat hipertensi, , pendapatan keluarga, riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin.

Penelitian yang dilakukan di RSUD Syekh Yusup tentang faktor yang berhubungan terhadap kejadian preeklampsia menyatakan adanya hubungan antara usia kehamilan dengan riwayat hipertensi terhadap kejadian preeklampsia.

Penelitian Surinati Ketut Ayu Dewa I,dkk 2017 tentang hubungan riwayat hipertensi dan *preeklampsia* pada ibu bersalin menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi pada kehamilan dengan *preeklampsia*.

Pada tahun 2016 di Kabupaten Garut di RSUD dr Slamet Garut, dari bulan Januari sampai November 2017 terdapat 96 ibu yang di rawat karena *preeklampsia*. *Preeklampsia* adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan disertai dengan proteinuria. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian *preeklampsia* di Ruang Kalimaya RSUD dr Slamet dengan hasil penelitian adanya hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian *preeklampsia* pada pasien yang di rawat di Ruang Kalimaya RSUD dr Slamet Garut.

Pada tahun 2022 ditemukan data rekapitulasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan protein hamil dan tekanan darah di RSUD Pancur Batu.

Berikut Tabel 1.1 Data Pasien di Bulan Januari - Desember

No.	Bulan	Jumlah Pasien	Persentase
1.	Januari	4 Orang	3,28%
2.	Februari	3 Orang	2,46%
3.	Maret	5 Orang	4,10%
4.	April	8 Orang	6,56%
5.	Mei	4 Orang	3,28%
6.	Juni	4 Orang	3,28%
7.	Juli	9 Orang	7,38%
8.	Agustus	12 Orang	9,84%
9.	September	10 Orang	8,20%

10.	Oktober	23 Orang	18,85%
11.	November	19 Orang	15,57%
12.	Desember	21 Orang	17,21%

Berdasarkan persentase tabel diatas pada bulan Januari – Juni tidak banyak ibu hamil yang memeriksa protein urine dan tekanan darah dikarenakan covid dan masa pandemi saat itu, setelah di terapkan new normal di bulan Juli sudah mulai meningkat sampai bulan Desember.

Berdasarkan survei awal dijumpai dengan adanya ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan protein urine dan tekanan darah di RSUD Pancur Batu. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian masyarakat untuk hidup sehat. Pemeriksaan tersebut dilakukan pada kehamilan awal hingga melahirkan. Berdasarkan hasil dari wawancara saya dengan petugas pelayanan medis di temukan adanya peningkatan tekanan darah dan protein urine pada ibu hamil tri semester III. Hal ini beresiko pada ibu dan anak dengan kejadian dengan kejadian preeklampsia sehingga saya berkeinginan untuk mengambil judul penelitian gambaran protein dan tekanan darah pada ibu hamil trisemester III.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran protein urine dan tekanan darah darah pada ibu hamil tri semester III di RSUD Pancur Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kandungan protein urine dan tekanan darah pada ibu hamil tri semester III di RSUD Pancur Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran protein urine pada ibu hamil tri semester III berdasarkan tekanan darah di RSUD Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui gambaran protein urine pada ibu hamil tri semester III berdasarkan umur di RSUD Pancur Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti protein urine dan tekanan darah pada ibu hamil trisemester III di RSUD Pancur Batu.

1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Sebagai informasi gambaran protein urine dan tekanan darah pada ibu hamil tri semester III di RSUD Pancur Batu.

1.4.3 Bagi RSUD Pancur Batu

Sebagai informasi tentang gambaran protein urine dan tekanan darah pada ibu hamil tri semester III.